

BAB IV

PENUTUP

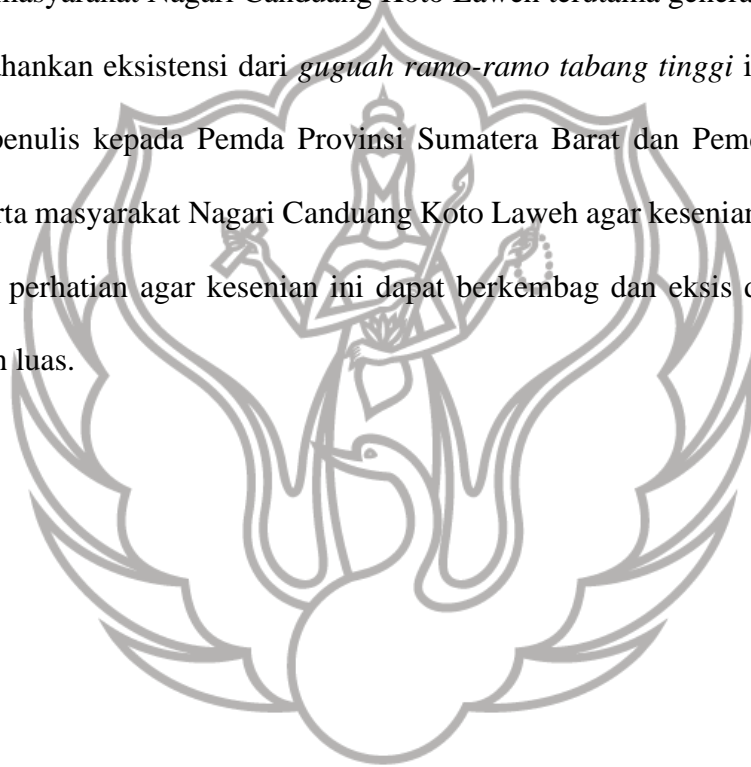
A. Kesimpulan

Guguh ramo-ramo tabang tinggi merupakan sebuah lagu atau pola permainan yang dimainkan dalam kesenian *dikia rabano*. Pola permainan ini menjadi ciri khas dari grup *rabano* Nurul Iklas yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh. *Guguh ramo-ramo tabang tinggi* merupakan musik yang sangat dibutuhkan dalam upacara *maanta marapulai* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh karena pola permainan tersebut diyakini masyarakat sebagai zikir yang sesungguhnya dalam kesenian *dikia rabano*. Hal ini dikarenakan setiap pemain *rabano* yang berzikir di dalam hati sesuai dengan pola yang dimainkan, selain itu juga karena bunyi dari keseluruhan *rabano* yang dimainkan dalam *guguh ramo-ramo tabang tinggi* terdengar seperti irama zikir yang dapat memancing para pendengar untuk ikut berzikir di dalam hati.

Guguh ramo-ramo tabang tinggi yang diyakini masyarakat memiliki makna sebagai zikir yang sebenarnya dalam kesenian *dikia rabano*, ternyata juga memiliki makna lain, pola permainan *guguh ramo-ramo tabang tinggi* yang saling mengisi satu sama lain merupakan perlambangan dari kerjasama, toleransi, dan saling menghargai. *Guguh ramo-ramo tabang tinggi* yang dimainkan dalam upacara *maanta marapulai* juga menjadi wujud kebahagiaan bagi kedua mempelai. Kemudian zikir yang terdapat dalam *guguh ramo-ramo tabang tinggi* merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, sehingga *guguh ramo-ramo tabang tinggi* menjadi simbol dari rasa syukur kepada Allah SWT.

B. Saran

Guguh ramo-ramo tabang tinggi di dalam kesenian *dikia rabano* yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh memiliki kedudukan dan ciri khas tersendiri. Bahkan *guguh ramo-ramo tabang tinggi* telah menjadi ciri khas dari grup *rabano* Nurul Iklas. Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat lambat laun dapat mempengaruhi ciri khas dari pola permainan ini. Melalui tulisan ini, penulis berharap masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh terutama generasi muda dapat mempertahankan eksistensi dari *guguh ramo-ramo tabang tinggi* ini. Besar juga harapan penulis kepada Pemda Provinsi Sumatera Barat dan Pemda Kabupaten Agam, serta masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh agar kesenian *dikia rabano* mendapat perhatian agar kesenian ini dapat berkembang dan eksis dalam lingkup yang lebih luas.



KEPUSTAKAAN

- Annisa, Myse. *Upacara Batagak Rumah di Minangkabau*, <https://www.kompasiana.com/myseannisa/60b5fd788ede4866436579a3/upacara-batagak-rumah-di-minangkabau>, diakses pada 29 November 2023.
- Arnoel, Jaemmy Alekta. 2020. "Dikia Rabano dalam Baralek Nikah di Nagari Simarasok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam". *Skripsi* untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Berlianisa Smaranada, Cintya. 2020. "Seplenangan dalam Upacara Kabumi di Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara", Skripsi untuk menempuh Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Boestami. 1988. *Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buchler, Justus. 1955. *Philosophical Writing of Pierce*, New York: Dover Publication, Inc.
- Densi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Desfiarni, 2021. "Tari Lukah Gilo di Nagari Padang Magek Sumatera Barat dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler" Tesis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humanniora Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Djalantik, A.A.M. 2001. *Estetika: Sebuah pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ediwar, Febri Yulika, Hafeni, dan Rosta Minawati. 2017. *Musik Tradisional Minangkabau*. Yogyakarta: GRE Publishing.
- Ediwar, Mohamed Anwar Omar Din, Zulayti Zakaria. 2010. "Kesenian Bernuansa Islam Suku Minangkabau" dalam *Jurnal Melayu* (5).

- Hanifa Suci Ramadani, Nabilla. *Kaba Minangkabau: Pengertian, Sejarah dan Perkembangannya*,
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/11/05/kaba-minangkabau-pengertian-sejarah-dan-perkembangannya>. Akses pada 19 November 2023.
- Hartono, Agustinus. 2010. *Imaji Musik Teks*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Hoed, Benni H. 2015. “Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron” dalam I Wayan Senen, *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hoed, Benny H. 2014. “Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron”, Terj. Edy Sembodo, Tasha Agrippina, Depok: Komunitas Bambu.
- Ilham, Rofika. 2022. “Rangkaian Adat Maanta Marapulai Serta Makanan yang Disajikan di Jorong Pauh Kecamatan Matur Kabupaten Agam”. *Skripsi* untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
- Isman, Mhd. 2023. “Mutual Cooperation in the *Batagak Panghulu* Tradision (Information of *Panghulu*) in Minangkabau”, dalam RIIS jurnal, Vol. 4 No. 2.
- Makmur Danur, *Geografi Canduang Koto Laweh*,
<https://candaung.wordpress.com/2007/11/24/geografi-candaung-koto-laweh/>, akses 11 November 2023.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Munir, Misnar “Sistem Kekeabatan dalam Budaya Minangkabau: perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss”, dalam *Jurnal Filsafat*, Vol.25 No. 1, 2015.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Palanta, Admin. *Nagari Canduang Koto Laweh, Canduang, Kabupaten Agam*,
<https://langgam.id/nagari-candaung-koto-laweh-candaung-kabupaten-agam/>, akses 11 November 2023.

- Prima, Afdal. 2014. “Sistem Pemerintahan Nagari (Studi pada Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar)” dalam *Jorn FISIP*, Vol. 1 No. 2.
- Sembodo, Edy. Tasha Agrippina. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron*, Depok: Komunitas bambu.
- Silaturahmi. 2017. “Dikia Rabano dalam Upacara Baralek di Kanagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Kabupaten Limapuluh Kota” dalam *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 1 No. 1.
- Suhanda, Marzam, Wimbrayardi. “Fungsi *Talempong pacik* dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Nagari Koto Anau”, dalam *Jurnal sendratasik, Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, Vol. 2 No. 2/2013.
- Sukmawati, Ellies. “Filosofi Sistem Kekerabatan Matrilineal Sebagai Sistem Perlindungan Sosial Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau” dalam *Jurnal Ilmu kesejahteraan Sosial*, Vol. 8 No. 1, 2019.
- Sumaryono. 2013. *Dialktika Seni dalam Budaya Masyarakat*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

NARASUMBER

Fajar Ahadi, 23 tahun, pemain musik *dikia rabano* Nagari Canduang Koto Laweh,
Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Yuzendri, 50 tahun, Guru besar *dikia rabano* Nagari Canduang Koto Laweh,
Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

